

Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekonomi Biru

Dwidyah Rini, Sri Yusnita Burhan, Lestari Agusalim, Mangasi Panjaitan, Budhi Purwandaya, Zed Abdullah, Benny Pasaribu

Fakultas Ekonomi, Bisnis & Humaniora, Universitas Trilogi Jakarta; Jl. Pancoran Timur IX, No.11B

Corresponding email: ayudwidyah@trilogi.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kaum perempuan kelompok bank sampah pratama, pura bojonggede melalui pengembangan model bisnis produk olahan sampah daur ulang. Kegiatan ini memiliki dua tujuan khusus yaitu; meningkatkan pendapatan ibu – ibu desa tajurhalang, pura bojonggede dari diversifikasi produk olahan bank sampah yang ada. Selain itu bertujuan untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup lima tahapan antara lain; kegiatan identifikasi potensi sampah yang dapat didaur ulang; membuat prototype produk; merancang model bisnis berbasis ekonomi biru; memberikan pelatihan dan pendampingan terkait model bisnis berbasis ekonomi biru; mengevaluasi kelayakan model bisnis. Rintisan usaha diyakini akan mampu berdampak pada peningkatan pendapatan ibu – ibu yang tergabung dalam kelompok bank sampah Pratama.

Kata kunci— Bank sampah, Ekonomi biru, Model bisnis, Pemberdayaan perempuan

Abstract

This community service aims to optimize the role of women in the pratama waste bank group, Pura Bojonggede through the development of a business model for processed waste products. This activity has two specific objectives, namely; increase the income of women in the village of Tajurhalang, Pura Bojonggede from the diversification of existing waste bank processed products. In addition, it aims to build a sustainable and environmentally friendly business. The method used in this activity includes five stages, including; identification of potential waste that can be recycled; make product prototypes; designing a blue economy-based business model; provide training and assistance related to blue economy-based business models; evaluate the feasibility of the business model. It is believed that the business startup will be able to have an impact on increasing the income of mothers who are members of the Primary waste bank group.

Keywords— Garbage bank, Blue economy, Business model, Women's empowerment

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan masyarakat, khususnya untuk kelompok masyarakat lemah supaya memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga memiliki kebebasan dalam meningkatkan sejahteranya (Suharto, 2005; Hunt & Samman 2016; Huis et al., 2017). Partisipasi perempuan dalam sektor perekonomian menunjukkan angka yang kian meningkat. Hal ini dijelaskan keterlibatan kaum perempuan dalam angkatan kerja sebesar 112 juta di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk aktif dalam sektor perekonomian semakin tinggi.

Kajian tentang pemberdayaan wanita di Jawa Tengah, menjelaskan bahwa kaum wanita di wilayah

tersebut berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan menikmati fasilitas publik yang disediakan pemerintah desa serta perbaikan kesehatannya (Sugito et al., 2018). Hal tersebut tercapai karena adanya program pemberdayaan wanita oleh pemerintah dan masyarakat (Asad et al., 2020). Sementara Huis et al., (2017) menekankan pentingnya keuangan mikro dalam aktivitas pemberdayaan wanita miskin dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini ternyata juga di tunjang oleh studi Nadim dan Nurlukman (2017) yang mengkaitkan pemberdayaan wanita dan penanggulangan masalah kemiskinan dengan aspek ekonomi, sosial dan politik di Bangladesh.

Kecamatan Bojonggede secara geografis berdasarkan data tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk 287.554 jiwa terdiri dari penduduk laki –

laki sebesar 146.397 jiwa dan penduduk perempuan 141.157 jiwa. Desa Tajurhalang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojonggede yang memiliki jumlah penduduk laki-laki 3.190 jiwa dan perempuan 2.895 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2020). Data tersebut menjelaskan bahwa partisipasi perempuan di Desa Tajurhalang berpotensi besar dalam menyumbang peningkatan pendapatan rumah tangga.

Tingginya jumlah penduduk perempuan pada wilayah Desa Tajurhalang tersebut belum diimbangi dengan kontribusi perempuan dalam angkatan kerja serta usaha produktif. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar kaum perempuan hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Fenomena ini menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Trilogi. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perwujudan secara konkrit dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah memberdayakan partisipasi ibu rumah tangga dalam rangka mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan keluarga di wilayah desa Tajurhalang melalui perancangan model bisnis produk olahan daur ulang limbah sampah plastik sehingga hal ini dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga yang dapat berdampak pada perekonomian warga khususnya ibu – ibu di wilayah Kecamatan Tajurhalang, Bojonggede Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Inisiatif ekonomi biru sebagai dasar dalam pengembangan model bisnis tersebut. Inisiatif ekonomi biru mencakup tiga hal penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Salim, 2010). Ekonomi biru selalu meniru cara kerja alam, yaitu dengan bekerja seefisien dan semaksimal mungkin untuk mengalirkan nutrient dan energi tanpa menghasilkan limbah. Selain itu ekonomi biru juga memberikan inovasi baru secara berkelanjutan dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat miskin (Pauli, 2017). Pengembangan usaha dengan pendekatan ekonomi biru pada usaha olahan bank sampah adalah bagaimana sebaiknya mengelola limbah. Bank sampah Pratama Pura Bojonggede menampung limbah sampah plastik yang cukup besar, hal ini menjadi peluang usaha yang dapat memaksimalkan nilai tambah dari limbah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dikembangkan sebuah model bisnis berbasis ekonomi biru yang dapat mengoptimalkan nilai tambah dari sampah/limbah yang ada pada Bank Sampah Pratama, Pura Bojonggede sehingga kedepan dapat memberikan multiplier effect bagi ekonomi rumah tangga, lingkungan dan sosial.

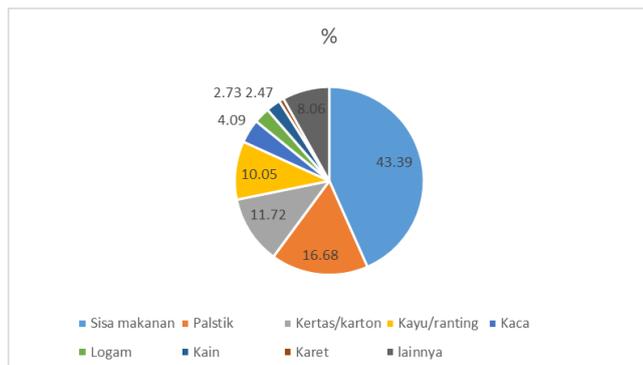
2. METODE

Sasaran Adapun metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi potensi – potensi usaha yang dapat dikembangkan. Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi usaha melalui kegiatan focus group discussion dengan para kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok Bank Sampah. Berdasarkan hasil FGD didapatkan bahwa kaum perempuan selama ini masih berfokus pada kegiatan bank sampah, sehingga diversifikasi produk yang dihasilkan belum optimal.
2. Berdasarkan hasil fgd tersebut, solusi yang dapat dilakukan yaitu membuat prototype produk dari limbah yang tersedia dalam bank sampah seperti kerajinan tas dari limbah plastik. Hal ini bertujuan membantu kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan usahanya.
3. Tahap ketiga adalah merancang model bisnis yang berbasis pada ekonomi biru. Sehingga model bisnis dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah pada usaha yang akan dijalankan.
4. Tahap keempat ialah memberikan pelatihan kepada kaum perempuan yang terlibat dalam kelompok bank sampah terkait model bisnis berbasis ekonomi biru. Sehingga memberikan pengetahuan, keterampilan dalam menyusun model bisnis dengan benar dan maksimal.
5. Tahap akhir yang akan dilakukan ialah kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan kegiatan yang didasarkan pada perubahan kognitif, afektif dan konatif yang terjadi pada ibu – ibu rumah tangga kelompok bank sampah setelah adanya kegiatan pendampingan model bisnis berbasis ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bank sampah Pratama Pura Bojonggede, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat mulai berjalan pada tahun 2021. Kegiatan bank sampah tersebut dilakukan dengan strategi pemberdayaan partisipatif sehingga ibu – ibu rumah tangga sekitar juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Masalah yang masih dihadapi adalah belum optimalnya produk olahan yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah tersebut. Padahal limbah – limbah yang dihasilkan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai tambah. Solusi yang diberikan untuk permasalahan tersebut adalah menjajaki dan mengidentifikasi potensi produk olahan yang dapat dihasilkan dari limbah sampah sisa makanan (43%) dan plastik (17%).



Gambar 1. Komposisi Sampah di Bojonggede
Sumber: SIPSN diolah, 2021

Adapun strategi yang digunakan dalam pemilahan produk unggulan yang dapat dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga didasarkan pada tiga prinsip ekonomi biru antara lain; (1) *start what we have*, (2) *create more value*, (3) *create more job*. Tiga prinsip tersebut dalam diimplementasikan pada pemanfaatan limbah sisa makanan dan plastik yang ditampung pada bank sampah Pratama Putra Bojonggede. Mengingat ketersediaan limbah plastik yang cukup besar pada bank sampah Pratama Pura, maka produk yang dibuat berupa tas ramah lingkungan dengan memanfaatkan jerigen bekas yang tersedia pada bank sampah Pratama.



Gambar 2. Tahapan pembuatan *prototype* produk tas ramah lingkungan

Dengan produk baru yang dikembangkan oleh ibu – ibu rumah tangga kelompok bank sampah Pratama, Kelompok ibu – ibu rumah tangga dapat menciptakan mengoptimalkan nilai tambah (*create more value*) sumber daya yang tersedia dalam bank sampah Pratama dan meningkatkan aliran pendapatan baru serta membuka kesempatan kerja baru (*create more job*) pada masa pandemi. Tas ramah lingkungan yang dihasilkan perlu ditunjang dengan strategi bisnis yang berbasis pada prinsip – prinsip ekonomi biru. Model bisnis yang dirancang bertujuan untuk menciptakan inovasi baru yang berorientasi penciptaan nilai tambah, kolaborasi dan teknologi (Pauli, 2017). Adapun model bisnis tas ramah

lingkungan Pratama dijelaskan sebagai berikut (lihat Tabel 1).

Tabel 1. *Business Model Canvas* Tas Ramah Lingkungan Pratama

Key Partners
Bank Sampah Supplier peralatan
Key Activities
Pembuatan tas ramah lingkungan Pengemasan produk
Key Resources
Jerigen, Tali, SDM, Gunting/lem tembak/ATK/Kabel rol
Value Proposition
<i>Newness</i> : Tas ramah lingkungan berbahan plastik bekas <i>Customization</i> : produk dapat disesuaikan dengan selera konsumen <i>Uniqueness</i> : desain yang ditawarkan unik, praktis, sehingga dapat digunakan sesuai keperluan dan harga yang terjangkau
Customer Relationships
<i>Personal assistance</i> : menjaga hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi media sosial <i>Co-creation</i> : memberikan <i>give away</i> melalui media sosial Komunitas: membangun keanggotaan pada setiap pelanggan
Channels
Media sosial, komunitas, koperasi, gerai perbelanjaan offline/online
Customer Segments
Remaja, wanita karir, ibu rumah tangga
Cost Structure
Pembelian peralatan, bahan baku, pembayaran gaji pegawai, listrik/biaya promosi
Revenue Streams
Penjualan produk tas ramah lingkungan Jasa desain Bantuan permodalan baik dari Lembaga keuangan bank maupun non bank

Nilai yang ditawarkan dari tas ramah lingkungan Pratama memuat tiga kebermanfaatannya antara lain; (a) *Newness*, Tas yang diproduksi menggunakan bahan baku ramah lingkungan. Dengan konsep tas yang ramah lingkungan dapat membantu pengurangan limbah plastik pada lingkungan serta memberikan nilai ekonomis pada limbah yang digunakan.; (b) *Customization*, tas yang diproduksi dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Dengan berkembangnya transformasi digital mampu memperluas jaringan informasi sehingga produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas; (c) *Uniqueness*, konsep desain yang ditawarkan unik, sehingga memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan, selain itu tas ramah lingkungan Pratama ini praktis penggunaannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen; (d) Harga terjangkau, dengan ketersediaan bahan baku yang memadai mampu memberikan efisiensi pada biaya produksi sehingga hal ini berdampak pada harga jual

yang ditawarkan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Nilai baru pada produk ibu – ibu rumah tangga kelompok bank sampah Pratama dapat meningkatkan minat dan selera konsumen. Prinsip *blue economy* yang diterapkan dalam aktivitas ini bukan hanya meminimalkan limbah namun juga menciptakan nilai lebih pada usaha kelompok bank sampah Pratama yang inovatif dan adaptif. Diversifikasi produk berpotensi memperluas pangsa pasar dimana produk ini dapat diminati oleh berbagai kalangan mulai remaja, wanita karir, dan ibu – ibu rumah tangga. Perluasan pasar ini dapat berdampak pada peningkatan ekonomi bagi ibu – ibu rumah tangga, sehingga meningkatkan efektivitas pendapatan bagi kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok bank sampah Pratama. Selain itu produk tas ramah lingkungan berpotensi memberikan keuntungan berganda pada anggota bank sampah Pratama sehingga prinsip inklusi sosial dapat diwujudkan dengan bertambahnya serapan tenaga kerja baru khususnya kaum perempuan. Hal ini dapat berdampak secara langsung pada angka pengangguran dan kemiskinan kelompok rumah tangga yang berada pada wilayah Pura Bojonggede.

Key activities yang diterapkan, merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh ibu – ibu rumah tangga dalam menciptakan proposisi nilai, menjangkau pasar, mempertahankan hubungan baik dengan konsumen sehingga dapat dihasilkan tambahan aliran pendapatan. Pengolahan dan pemasaran tas ramah lingkungan Pratama dalam aktivitas kunci membutuhkan mitra dan sumber – sumber informasi untuk mempercepat distribusi produk. Jaringan pasar dapat dioptimalkan melalui media sosial, komunitas kelompok bank sampah yang beradi di luar wilayah, koperasi dan berbagai gerai perbelanjaan digital maupun konvensional. Disamping itu diversifikasi produk berupa tas ramah lingkungan memberikan nilai tambah pada limbah sampah yang berada pada kawasan Pura Bojonggede.

Evaluasi kegiatan didasarkan pada hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Keberhasilan dari program ini dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu; aspek konatif, pelatihan dan pendampingan ini mampu menumbuhkan antusiasme peserta yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengemukakan hasil model bisnis yang dirancang, serta jumlah kehadiran peserta sampai dengan akhir kegiatan. Respon positif yang didapatkan dari ibu – ibu adalah harapan yang tinggi akan keberlanjutan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha tas Pratama. Aspek kedua adalah kognitif, berkembangnya wawasan dan pengetahuan baru terkait konsep ekonomi biru dan juga strategi bisnis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan peserta kegiatan dalam mengeksplor

gagasan terkait sembilan elemen model bisnis kanvas. Aspek yang ketiga adalah perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan berdasarkan komitmen bersama untuk melanjutkan usaha tas ramah lingkungan menjadi produk unggulan ibu – ibu kelompok bank sampah Pratama, Pura Bojonggede. Komitmen bersama serta *trust* menjadi modal dasar dalam keberlanjutan usaha. Komitmen ini dibuktikan dengan adanya perumusan susunan organisasi usaha kelompok ibu – ibu yang tergabung dalam bank sampah Pratama.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan berupa pengembangan model bisnis tas ramah lingkungan pratama berbasis ekonomi biru, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain: pertama, kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan konatif. Kedua, model bisnis yang dikembangkan memuat tiga prinsip ekonomi biru antara lain; (a) *start what we have*, dengan menghasilkan prototype produk berupa tas yang berbahan baku jerigen bekas yang mana bahan baku dihasilkan dari bank sampah yang sudah ada; (b) *create more value*, Tas yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah mencakup *newness*, tas

yang diproduksi menggunakan bahan baku ramah lingkungan. Customization, tas yang diproduksi dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Uniqueness, dan harga yang terjangkau. (c) create more job, rintisan usaha tas ramah lingkungan ini dapat berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja khususnya perempuan yang berada di wilayah Desa Tajurhalang, Pura Kecamatan Bojonggede. Terakhir, rintisan usaha diyakini akan mampu berdampak pada peningkatan pendapatan ibu – ibu yang tergabung dalam kelompok bank sampah Pratama. Saran dari kegiatan ini ialah diperlukan adanya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Universitas Trilogi yang telah mendukung kegiatan pengabdian keada masyarakat. Terimakasih juga kepada Ibu – Ibu kelompok Bank Sampah Pratama Pura Kecamatan Bojonggede yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asad, A., Hameed, W. U., Irfan, M., Jiang, J., & Naveed, R. T. (2020). The Contribution of Microfinance Institutes in Women-Empowerment and role of Vulnerability. *Rev. Argent. Clin. Psicol*, 223-238.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Bojonggede Dalam Angka 2020. Jawa Barat.
- Hunt, A., & Samman, E. (2016). Women's economic empowerment: navigating enablers and constraints, Overseas Development Institute. London. Retrieved from: <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/resource-documents/10683>
- Nadim, S. J., & Nurlukman, A. D. (2017). The impact of women empowerment on poverty reduction in rural area of Bangladesh: Focusing on village development program. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 135-157.
- Pauli, G. (2017). *The blue economy 3.0: The marriage of science, innovation and entrepreneurship create new business model that transforms society*. Australia: Xlibris Corporation.
- Salim, E. (2010). *Pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: GPK
- SIPSN. *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Retrieved from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sugito, T., Windiasih, R., & Sulaiman, A. I. (2018). Aktualisasi Pembangunan Partisipatif dalam Forum Komunikasi Pemberdayaan Perempuan Desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(1), 1-15.
- Suharto, E. (2005). membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis entrepreneurship as a career. *Education+ Training*, 41(5), 236-245.